

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK TIK DARUSSALAMCahaya Nasution¹, Zuliana M.Pd.²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utaracahayanasution1@gmail.com¹, zuliana@umsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK TIK Darussalam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sedang dan cenderung meningkat ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, seperti akhlak, ibadah, hubungan sosial, etika media sosial, dan dunia kerja. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal—meliputi motivasi, perhatian, kebiasaan belajar, dan kesadaran—serta faktor eksternal seperti metode pengajaran, media pembelajaran, suasana kelas, dukungan sekolah, dan lingkungan keluarga. Pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan relevan, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah menengah kejuruan.

Kata kunci: Minat belajar; Pendidikan Agama Islam; siswa SMK; metode pembelajaran; pembelajaran kontekstual

Abstract

This study aims to analyze students' learning interest in Islamic Religious Education at SMK TIK Darussalam. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and questionnaires. The results show that students' learning interest is in the moderate category and tends to increase when learning materials are connected to real-life contexts, such as morals, worship, social relationships, social media ethics, and the world of work. Students' learning interest is influenced by internal factors, including motivation, attention, study habits, and awareness, as well as external factors such as teaching methods, learning media, classroom atmosphere, school support, and family environment. Interactive and contextual learning can increase student engagement. Therefore, teachers are encouraged to use varied and relevant learning methods suited to vocational school students' characteristics.

Keywords: learning interest; Islamic Religious Education; vocational school students; teaching methods, contextual learning

Article History

Received: 28 September 2026

Reviewed: 28 September 2026

Published: 28 September 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan, sikap moral, dan karakter peserta

didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan, PAI tetap memiliki kedudukan penting karena siswa tidak hanya dipersiapkan untuk memiliki keterampilan kerja, tetapi juga perlu dibekali dengan nilai spiritual, akhlak, tanggung jawab, dan kesadaran moral dalam menghadapi perkembangan zaman.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya berkaitan dengan minat belajar siswa. Sebagian siswa cenderung menganggap pembelajaran agama sebagai mata pelajaran yang bersifat hafalan, kurang menarik, dan belum selalu dikaitkan dengan kebutuhan mereka sebagai siswa kejuruan. Penelitian Kurniawan dan Jf (2025) pada siswa SMKS Muhammadiyah 9 Medan menunjukkan bahwa minat belajar PAI berada pada kategori sedang hingga rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi diri, kebiasaan belajar, kesiapan mental, metode mengajar guru, media pembelajaran, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar PAI tidak hanya berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan lingkungan belajar.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Slameto (2013) menjelaskan bahwa minat merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan. Siswa yang memiliki minat belajar cenderung memberikan perhatian lebih besar, aktif mengikuti pembelajaran, serta memiliki kemauan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Sejalan dengan hal tersebut, Sardiman (2012) menjelaskan bahwa minat memiliki hubungan dengan perhatian dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang fokus, mudah bosan, dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pembelajaran PAI, minat belajar menjadi semakin penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku keagamaan. Pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif dapat membantu meningkatkan perhatian dan ketertarikan mereka terhadap materi yang disampaikan. Sulisriah et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan diskusi kelompok dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar PAI melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Larasaty (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI. Penelitian Fatma et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berbantuan media digital dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Fenomena tersebut menjadi penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran PAI di SMK TIK Darussalam. Sebagai sekolah kejuruan yang memiliki orientasi pada bidang teknologi informasi dan komunikasi, siswa cenderung memperoleh pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan dan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu disampaikan secara relevan dan kontekstual agar siswa dapat memahami hubungan antara nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari, lingkungan sosial, penggunaan teknologi, etika bermedia sosial, tanggung jawab, serta kehidupan di dunia kerja. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif berpotensi membuat siswa kurang tertarik dan pasif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK TIK Darussalam penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai minat belajar siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih menarik, interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa SMK. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berjudul **“Analisis Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK TIK Darussalam.”**

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*, yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Tahap kuantitatif dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa melalui angket, kemudian dilanjutkan dengan tahap kualitatif melalui observasi dan wawancara untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa secara lebih mendalam (Creswell & Plano Clark, 2018; Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SMK TIK Darussalam dengan subjek siswa yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru PAI sebagai informan. Data kuantitatif diperoleh melalui angket berdasarkan indikator perhatian, ketertarikan, rasa senang, partisipasi, dan kesungguhan belajar. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara mengenai pengalaman siswa serta faktor yang memengaruhi minat belajar.

Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung skor dan persentase untuk menentukan kategori minat belajar siswa. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, kedua hasil penelitian diintegrasikan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Sugiyono, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket yang dilakukan kepada siswa SMK TIK Darussalam, diperoleh gambaran bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, seperti perhatian terhadap penjelasan guru, keaktifan dalam bertanya atau menjawab pertanyaan, kesungguhan mengerjakan tugas, serta ketertarikan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Kondisi tersebut sejalan dengan Jamaluddin (2020) yang menjelaskan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dapat terlihat dari adanya keinginan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Secara umum, sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang cukup baik, terutama ketika materi yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, akhlak, pergaulan remaja, ibadah, dan persoalan sosial yang dekat dengan pengalaman mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al. (2023) yang menunjukkan bahwa minat belajar PAI siswa dapat berbeda-beda dan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Namun, masih terdapat siswa yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat pasif, kurang fokus, dan hanya mengikuti

pembelajaran ketika guru memberikan arahan langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI belum sepenuhnya optimal.

Penelitian Syahroni et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang monoton dan penggunaan metode yang masih konvensional dapat menjadi kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan keaktifan serta ketertarikan siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa minat belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Gambaran umum mengenai tingkat minat belajar siswa tersebut selanjutnya disajikan dalam tabel berdasarkan hasil pengolahan data angket.

Tabel 1. Distribusi Minat Belajar Siswa

Kategori Minat Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	10 siswa	25%
Sedang	20 siswa	50%
Rendah	10 siswa	25%
Total	40 siswa	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori minat belajar sedang, yaitu sebesar 50%. Siswa dalam kategori ini mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cukup baik, tetapi belum menunjukkan keaktifan secara konsisten. Perhatian dan keterlibatan mereka cenderung meningkat ketika materi pembelajaran dianggap menarik atau dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, sebanyak 25% siswa berada pada kategori minat belajar tinggi. Siswa pada kategori ini menunjukkan perhatian yang baik, aktif bertanya atau menjawab pertanyaan, serta memiliki kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Adapun 25% siswa lainnya berada pada kategori rendah, yang ditunjukkan melalui kurangnya perhatian, rendahnya partisipasi, dan kecenderungan mudah bosan selama proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Jf (2025) yang menunjukkan bahwa minat belajar PAI pada siswa SMKS Muhammadiyah 9 Medan berada pada kategori sedang hingga rendah. Penelitian tersebut mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar, baik faktor internal seperti motivasi, kebiasaan belajar, dan kesiapan siswa maupun faktor eksternal seperti metode pembelajaran guru, penggunaan media, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Selain berdasarkan kategori umum, minat belajar siswa dalam penelitian ini juga dianalisis berdasarkan beberapa indikator, yaitu perhatian siswa, ketertarikan terhadap materi, partisipasi aktif, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, dan persepsi terhadap metode mengajar guru. Analisis berdasarkan indikator tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai aspek-aspek minat belajar yang telah berkembang dengan baik maupun aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Tabel 2. Indikator Minat Belajar Siswa

Indikator Minat Belajar	Hasil Temuan
Perhatian siswa	Sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru, tetapi masih ada siswa

yang kurang fokus		
Ketertarikan materi	terhadap	Siswa lebih tertarik pada materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari
Partisipasi aktif		Keaktifan siswa masih terbatas, terutama dalam bertanya dan berdiskusi
Kesungguhan mengerjakan tugas		Sebagian besar siswa mengerjakan tugas, tetapi belum semuanya menunjukkan keseriusan tinggi
Metode pembelajaran		Siswa lebih tertarik ketika guru menggunakan contoh, diskusi, atau media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, perhatian siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih bervariasi. Pada awal pembelajaran, sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru, tetapi ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama dengan metode ceramah, beberapa siswa mulai kehilangan fokus. Hal tersebut terlihat dari adanya siswa yang berbicara dengan teman, kurang memperhatikan materi, atau hanya mencatat tanpa menunjukkan keterlibatan aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa perhatian siswa berkaitan dengan cara guru menyampaikan materi dan aktivitas yang diberikan selama pembelajaran. Hasil penelitian Rahayu et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar PAI. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan lebih tertarik ketika materi PAI dikaitkan dengan persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan (Zuliana et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model REACT dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan pemahaman kontekstual melalui pengaitan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata.

Materi seperti akhlak, pergaulan, tanggung jawab, ibadah, dan etika dalam menggunakan teknologi lebih mudah menarik perhatian siswa karena dianggap dekat dengan kehidupan mereka sebagai pelajar SMK. Sebaliknya, materi yang lebih banyak disampaikan melalui hafalan dan kurang disertai contoh konkret cenderung membuat siswa cepat bosan. Salah seorang siswa menyatakan,

“Kalau pelajaran agama dikasih contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, saya lebih mudah paham. Tapi kalau hanya mencatat dan menghafal, kadang cepat bosan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pembelajaran PAI yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Keterkaitan materi dengan pengalaman pribadi, lingkungan sosial, serta kehidupan masa depan dapat membantu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fatma et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Dari sisi partisipasi aktif, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang aktif dalam bertanya atau menyampaikan pendapat. Beberapa siswa cenderung menjawab ketika ditunjuk oleh guru, sehingga keberanian dan dorongan untuk terlibat secara aktif masih perlu ditingkatkan. Guru PAI juga menyampaikan bahwa sebagian siswa sebenarnya mampu memahami materi, tetapi kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Guru tersebut menyatakan,

“Sebagian siswa sebenarnya bisa mengikuti pelajaran, tetapi mereka kurang aktif. Biasanya mereka baru menjawab kalau ditunjuk. Kalau diskusi kelompok, mereka lebih berani menyampaikan pendapat.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran dapat memengaruhi bentuk keterlibatan siswa. Ketika pembelajaran lebih berpusat pada guru, sebagian siswa cenderung pasif, sedangkan kegiatan diskusi kelompok memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan teman. Rahayu et al. (2023) juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dapat mendukung peningkatan minat belajar PAI. Faktor lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap mata pelajaran PAI. Sebagian siswa menganggap PAI sebagai mata pelajaran penting karena berkaitan dengan ibadah, akhlak, dan kehidupan sehari-hari, sedangkan sebagian lainnya menganggap PAI kurang menarik dibandingkan mata pelajaran kejuruan. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik siswa SMK yang memiliki orientasi terhadap keterampilan dan bidang keahlian yang dipelajari. Dalam konteks SMK TIK Darussalam, pembelajaran PAI dapat dikembangkan dengan mengaitkan nilai-nilai Islam dengan bidang teknologi informasi dan komunikasi, seperti etika bermedia sosial, tanggung jawab digital, kejujuran akademik, keamanan dan penggunaan teknologi secara bijak, serta perilaku Islami dalam dunia kerja. Pendekatan tersebut dapat membantu siswa melihat keterkaitan antara materi PAI dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK TIK Darussalam berada pada kategori sedang. Hasil angket menunjukkan bahwa 50% siswa berada pada kategori minat belajar sedang, 25% berada pada kategori tinggi, dan 25% berada pada kategori rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran PAI, tetapi minat tersebut belum sepenuhnya konsisten dalam seluruh proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan JF (2025) yang menunjukkan bahwa minat belajar PAI pada siswa SMK dapat berada pada kondisi sedang hingga rendah dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Pada konteks SMK TIK Darussalam, kondisi tersebut juga berkaitan dengan karakteristik siswa yang lebih banyak berorientasi pada mata pelajaran produktif, teknologi, keterampilan, dan persiapan memasuki dunia kerja.

Minat belajar yang berada pada kategori sedang terlihat dari perhatian siswa yang cukup baik pada awal pembelajaran, tetapi cenderung menurun ketika pembelajaran berlangsung dalam waktu yang lama dengan metode ceramah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai berbicara dengan teman, kurang memperhatikan penjelasan guru, atau hanya mencatat materi tanpa memberikan respons aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perhatian merupakan salah satu aspek penting dalam minat belajar. Akrim (2020), melalui penelitiannya mengenai faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI, menunjukkan bahwa proses belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Penelitian tersebut menemukan bahwa faktor kesehatan merupakan salah satu faktor internal yang dominan, sedangkan faktor keluarga termasuk faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa kondisi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh kondisi pribadi dan lingkungan yang mendukung proses belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik ketika materi PAI dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Materi mengenai akhlak, ibadah, pergaulan remaja, tanggung jawab, hubungan sosial, etika penggunaan media sosial, serta perilaku dalam dunia kerja lebih mudah menarik perhatian siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI perlu disampaikan secara kontekstual agar siswa dapat melihat hubungan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata mereka. Bagi siswa SMK TIK Darussalam, konteks teknologi dan dunia kerja dapat menjadi bagian penting dalam pembelajaran PAI, misalnya melalui pembahasan etika bermedia sosial, kejujuran dalam mengerjakan tugas digital, tanggung jawab dalam menggunakan teknologi, menjaga komunikasi di ruang digital, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam lingkungan kerja.

Kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa juga menjadi faktor penting dalam membangun minat belajar. Setiawan (2021) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran langsung dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian tersebut, motivasi belajar meningkat dari 82,38% pada siklus pertama menjadi 86,23% pada siklus kedua setelah diterapkan strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian di SMK TIK Darussalam bahwa penggunaan metode pembelajaran yang terarah dan melibatkan siswa dapat membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran yang memilih strategi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Selain strategi pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga berkaitan dengan minat belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih pasif dan hanya memberikan jawaban ketika ditunjuk oleh guru. Namun, ketika pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok, siswa terlihat lebih berani menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan teman. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan perhatian dan ketertarikan terhadap pembelajaran PAI. Hal tersebut sejalan dengan publikasi UMSU yang mencatat penelitian Juli Maini Sitepu mengenai penerapan metode STAD dengan media video pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar PAI. UMSU juga mencatat penelitian mengenai model SAVI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, bertanya, menjawab, dan mempresentasikan hasil pemikirannya dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Faktor internal juga memiliki peran dalam membentuk minat belajar siswa. Hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan motivasi, perhatian, kebiasaan belajar, dan kesadaran siswa terhadap pentingnya PAI. Sebagian siswa menyadari bahwa PAI penting untuk membentuk akhlak dan perilaku dalam kehidupan, sedangkan sebagian lainnya menganggap mata pelajaran produktif lebih berkaitan langsung dengan kebutuhan mereka untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja. Perbedaan tersebut menyebabkan tingkat perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tidak sama. Penelitian Sulasmi dan Akrim (2020) mengenai manajemen belajar siswa menunjukkan bahwa kerajinan, ketekunan, keteraturan mengerjakan tugas, jadwal belajar, dan kedisiplinan merupakan aspek yang berkaitan dengan proses belajar siswa. Temuan tersebut memperkuat bahwa kebiasaan belajar dan kedisiplinan perlu diperhatikan dalam memahami perbedaan minat dan keterlibatan siswa.

Faktor eksternal berupa metode mengajar guru, media pembelajaran, suasana kelas, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan keluarga juga memengaruhi minat belajar siswa. Pembelajaran yang monoton dan terlalu berpusat pada guru cenderung membuat siswa menjadi pasif, sedangkan pembelajaran yang menggunakan diskusi, studi kasus, tanya jawab, permainan edukatif, video, kuis interaktif, dan kegiatan refleksi memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk terlibat. Setiawan (2021) menegaskan pentingnya pemilihan strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa dalam membangun motivasi belajar PAI. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sebaiknya tidak hanya bertujuan membuat pembelajaran terlihat menarik, tetapi harus memiliki keterkaitan dengan tujuan pembelajaran dan membantu siswa memahami materi secara lebih konkret.

Dalam konteks SMK TIK Darussalam, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI memiliki peluang untuk meningkatkan keterlibatan siswa karena sesuai dengan lingkungan belajar dan karakteristik sekolah. Guru dapat memanfaatkan video pembelajaran, presentasi interaktif, kuis digital, studi kasus dari media sosial, maupun aktivitas berbasis teknologi yang mengarahkan siswa untuk menganalisis persoalan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, teknologi tetap perlu ditempatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai tujuan utama. Pemilihan media harus mempertimbangkan kesesuaian dengan materi, kemampuan siswa, waktu pembelajaran, serta tujuan yang ingin dicapai.

Peran guru juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan minat belajar PAI. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, memberikan penguatan terhadap respons siswa, serta menghubungkan materi dengan pengalaman mereka. Penelitian yang tercatat dalam publikasi UMSU menunjukkan bahwa peran guru dan pemilihan metode pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran PAI. Publikasi UMSU juga mencatat penelitian tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Dengan demikian, guru PAI di SMK TIK Darussalam dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih dialogis dan kontekstual agar siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga memahami manfaat nilai-nilai PAI dalam kehidupan pribadi, sosial, digital, dan profesional.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa minat belajar tidak dapat dipahami hanya berdasarkan keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran, tetapi merupakan hasil interaksi antara kondisi siswa dan lingkungan pembelajaran. Minat yang sedang pada sebagian besar siswa menunjukkan adanya potensi yang masih dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan siswa. Pengaitan materi PAI dengan persoalan nyata, penggunaan metode yang bervariasi, pemanfaatan media yang sesuai, serta pemberian ruang partisipasi kepada siswa dapat menjadi bagian dari upaya pengembangan minat belajar. Dalam konteks siswa SMK, pembelajaran PAI juga dapat diarahkan pada pembentukan karakter dan etika yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial maupun dunia kerja.

Dengan demikian, pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar PAI siswa di SMK TIK Darussalam berada pada kategori sedang dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, perhatian, kebiasaan belajar, ketertarikan, dan kesadaran siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup strategi pembelajaran, media, suasana kelas, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian dosen dan publikasi UMSU yang menempatkan strategi pembelajaran, motivasi, aktivitas siswa, dan kondisi lingkungan

sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran PAI. Akrim (2020) menekankan adanya faktor internal dan eksternal dalam proses belajar PAI, sedangkan Setiawan (2021) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, peningkatan minat belajar PAI di SMK TIK Darussalam dapat diarahkan pada pembelajaran yang kontekstual, interaktif, bervariasi, dan relevan dengan kehidupan siswa, termasuk kehidupan digital dan persiapan mereka menghadapi dunia kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK TIK Darussalam berada pada kategori sedang. Siswa menunjukkan ketertarikan yang cukup baik ketika materi PAI dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi sebagian siswa masih kurang aktif dan mudah bosan ketika pembelajaran bersifat monoton. Faktor yang memengaruhi minat belajar siswa meliputi motivasi diri, perhatian, metode mengajar guru, relevansi materi, media pembelajaran, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, guru PAI perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan interaktif agar siswa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Abdi, M., & Rahmania, D. (2023). Hubungan minat belajar, self-efficacy, dan prestasi akademik siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 1-10.
- Ahwani, M. A., Hasiolan, H., & Kadiyo, K. (2025). Relevansi pemikiran Ibnu Taimiyyah terhadap konsep pendidikan holistik dalam pendidikan Islam kontemporer. *Syaikhona: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 31-52.
- Akrim. (2021). *Strategi peningkatan daya minat belajar siswa: Belajar PAI mencetak karakter siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Akrim. (2021). *An investigation of Islamic students' learning habits*. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2301-2308.
- Arasy, A., Tsaqila, D. Q., & Gusmaneli, G. (2025). Mengapa minat belajar siswa dalam PAI rendah? Analisis dan strategi peningkatan. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 82-90. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2606>
- Arifin, M. (2015). *Psikologi pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Asriani, A., Sumiati, S., & Pewangi, M. (2025). Pengaruh minat dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 98-106. <https://doi.org/10.58577/dimar>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Cut, S. A. (2025). Peran media digital dalam meningkatkan kembali minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tomacca: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Fatma, A., Syamsul, S., & Burhani, B. (2023). Penerapan CTL berbantuan Nearpod dalam meningkatkan minat belajar PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 40-50.
- Fatoni, A. (2025). Meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick. *Bilqolam Pendidikan Islam*.
- Hasan, S. (2024). Implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *JUPIN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hasrian Rudi Setiawan. 2021 *Increasing students' learning motivation through direct learning strategies in Islamic Religious Education*
- Hasrian Rudi Setiawan. 2021 *Management of the use of audio-visual media based on Canva application in Islamic Religious Education subjects at junior high schools in Hamparan Perak District*

- Hulaimi, H. (2022). Strategi CTL dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(2), 30-40.
- Indriyani, E., & Tofaynudin, T. (2022). Penerapan game-based learning untuk meningkatkan minat belajar PAI di SMA Negeri 1 Kencong. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 110-120.
- Jusnita, S., & Yanuarti, E. (2024). Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar PAI di SD Negeri 01 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Literasiologi*, 12(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i2.767>
- Juli Maini Sitepu. Penelitian *Pengaruh penerapan metode pembelajaran STAD dengan media video pembelajaran terhadap minat belajar dan hasil belajar pada mapel PAI di MTs Muhammadiyah 15 Medan*
- Kurniawan, A., & JF, N. Z. (2025). Analisis minat belajar PAI pada siswa di SMKS Muhammadiyah 9 Medan. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 11-21. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1263>
- Larasaty, U. (2023). Penerapan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kualitas belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Neliwati, N. (2023). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Nirwani, I. P. (2025). Project-based learning dalam pembelajaran PAI. *Intelektualita*.
- Nurfadilah, L. (2025). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Android pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *PPAI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*.
- Nurmayani, N. (2025). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo. *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*.
- Prasetyo, M. A. (2025). Korelasi minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan keaktifan belajar peserta didik. *Ilmi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Rapita, S., & Huda, C. (2025). Pemanfaatan aplikasi media interaktif untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal of Information Technology*, 2(1), 214-220.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Septian, H., Risnawati, R., & Rahmadani, A. (2024). Pengaruh kualitas sarana dan prasarana sekolah terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bengkalis. *Jurnal Niara*, 17(2), 416-424.
- Siregar, F. T., Siregar, A. A., & Batubara, H. (2023). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 297-306.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulisriah, S., Rosna, R., & Asmarinda, A. (2025). Peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Islam melalui diskusi kelompok di kelas. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2(1), 83-89.
- Syahfitri, L. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi minat belajar materi Pendidikan Agama Islam. *Journal of Business Finance and Economic*, 5(2).

- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wulandari, S. L., Fitriani, S. K., & Neni, N. (2025). Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis model ADDIE dalam meningkatkan kemandirian belajar. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah*, 2(3), 91-102. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i3.1477>
- Mario Kasduri. 2021 *Penelitian Pengaruh strategi analogi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAS Muhammadiyah 1 Medan*
- Emilda Sulasmi & Akrim. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ditinjau dari aspek manajemen belajar siswa (studi pada siswa SMP Gajah Mada Medan)*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 1(1).
- Zuliana, Rahman, A., Niswa, K., & Qorib, M. (2025). Implementasi of the REACT Learning Model (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) in Islamic Education Lesson at Madrasahs in the Merdeka curriculum, 7(1). <https://doi.org/10.30596/24404>
- Zailani. (2019) *Penelitian Implementasi model Direct Instruction berbantu media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mapel PAI di SMP Muhammadiyah 57 Medan*